

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu memiliki kebutuhan akan pendidikan sebagai salah satu kebutuhan dasar dalam hidupnya, karena sejak lahir manusia berada dalam kondisi tidak memiliki pengetahuan apa pun. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surah an-Nahl [16] ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Ayat ini membahas mengenai pentingnya pendidikan dan pengajaran, dengan penjelasan bahwa manusia pada awal kelahirannya tidak mengetahui apapun. Akan tetapi, Allah SWT memberikan potensi kepada setiap manusia untuk belajar melalui kemampuan istimewa seperti pendengaran, penglihatan, dan akal pikiran. Melalui potensi tersebut, manusia diharapkan dapat mengembangkan diri dengan mencari ilmu, khususnya tentang ajaran Islam. Selain itu, Allah juga menganugerahkan hati nurani kepada manusia agar mereka senantiasa bersyukur atas segala nikmat-Nya dan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki untuk tujuan yang baik.

Dalam konteks pembelajaran, pendengaran dan penglihatan merupakan modal dasar yang sangat relevan dengan penggunaan media audiovisual. Media audiovisual dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah alat peraga yang

dapat dilihat dan didengar¹, secara langsung memanfaatkan kedua potensi tersebut untuk menyampaikan informasi secara lebih efektif. Dengan demikian, pemanfaatan media audiovisual dalam proses belajar mengajar merupakan bentuk nyata dari penggunaan nikmat Allah yang telah diberikan kepada manusia, agar ilmu yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan diresapi, serta membangkitkan rasa syukur atas karunia kemampuan belajar yang dimiliki.

Pembelajaran dapat dipahami sebagai sebuah proses di mana siswa berinteraksi dengan guru dan materi pelajaran dalam suatu lingkungan belajar. Proses ini mencakup berbagai bentuk dukungan yang diberikan oleh guru untuk memungkinkan siswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, serta membentuk sikap dan kepercayaan diri mereka. Oleh karena itu, pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendukung siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.²

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.³ Secara umum, proses pembelajaran di tingkat nasional dipahami sebagai aktivitas interaktif yang melibatkan tiga elemen utama, yaitu siswa, guru, dan sumber belajar, yang berlangsung dalam suatu konteks pendidikan. Artinya, pembelajaran terdiri dari berbagai komponen yang saling mendukung dan

¹ Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 104.

² Ahdar Djamaluddin, *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019), 19.

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

berinteraksi untuk mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Merujuk pada penjelasan di atas, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Perubahan ini terjadi melalui keterlibatan aktif guru dan siswa dalam hubungan dua arah yang berlangsung di lingkungan pendidikan formal, yaitu sekolah.

Pembelajaran berlangsung melalui interaksi yang bersifat edukatif, dengan tujuan tertentu. Interaksi ini berawal dari guru dan aktivitas belajar yang bersifat paedagogis pada peserta didik. Proses ini berlangsung secara sistematis melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran bukanlah sesuatu yang terjadi secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil dari langkah-langkah yang dirancang dengan rapi. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Interaksi yang terjalin diharapkan mampu menjadikan pembelajaran lebih efisien dan tepat sasaran sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.⁴

Ada beberapa aspek pembelajaran yang perlu menjadi perhatian guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Aspek-aspek tersebut meliputi: (1) keterlibatan guru dan siswa, (2) strategi atau metode pembelajaran yang digunakan, (3) penggunaan media pembelajaran, serta (4) ketersediaan sarana dan prasarana pendukung. Dari uraian tersebut, salah satu

⁴ Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar dan Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Lentera Pendidikan* 17, no. 1 (2014): 74.

komponen krusial dalam kegiatan pembelajaran adalah pemanfaatan media pembelajaran.

Media pembelajaran merujuk pada segala jenis alat atau materi yang dimanfaatkan dalam menyampaikan isi pelajaran, yang bertujuan untuk menarik perhatian, meningkatkan minat, merangsang pemikiran, dan membangkitkan emosi peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran, sehingga tujuan belajar dapat tercapai secara efektif. Media ini berfungsi sebagai pendukung dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan, dan dapat berupa berbagai sumber informasi seperti buku, internet, film, televisi, maupun media lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh guru atau tenaga pengajar.⁵

Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Media visual adalah jenis media yang hanya bisa diamati melalui indera penglihatan, seperti media cetak meliputi buku, jurnal, peta, foto, gambar, poster, dan sejenisnya.
2. Media audio merupakan media yang penyampaiannya dilakukan melalui suara dan hanya dapat didengar, contohnya radio, pemutar kaset, rekaman suara, MP3, dan alat sejenis lainnya.
3. Media audiovisual merupakan jenis media pembelajaran yang mengombinasikan elemen visual dan suara, sehingga informasi dapat disampaikan secara simultan melalui tampilan dan audio. Contoh dari media ini meliputi video, film, *LCD proyektor*, siaran televisi, dan media sejenis lainnya.

⁵ Andi Kristanto, *Media Pembelajaran* (Surabaya: Bintang Surabaya, 2016), 6.

4. Multimedia adalah gabungan dari berbagai jenis media yang menyajikan suara, gambar, animasi, video, serta grafis dalam satu kesatuan tampilan yang interaktif.
5. Media realia adalah media pembelajaran yang bersumber dari objek fisik nyata di lingkungan sekitar, seperti tanaman, batu, air, lahan pertanian, dan objek alam lainnya.⁶

Media pembelajaran memiliki peran krusial dalam proses belajar mengajar karena memfasilitasi guru dalam menyampaikan materi secara lebih efisien. Dengan menerapkan media dalam proses pembelajaran di kelas, suasana belajar menjadi lebih menarik dan siswa lebih mudah menangkap isi pelajaran yang disampaikan oleh guru.⁷

Media audiovisual merupakan media yang mampu menampilkan gambar dan suara secara bersamaan, berisi berbagai pesan pembelajaran. Pemanfaatan media audiovisual dalam proses belajar mengajar membantu guru menyampaikan materi dengan lebih mudah karena media ini efektif dalam menarik perhatian siswa.

Pendidik sering kali kurang memanfaatkan media audiovisual ini, disebabkan karena kurangnya pengetahuan guru tentang cara penggunaannya. Hal ini membuat guru enggan menggunakan media audiovisual, padahal dengan penggunaan media audiovisual justru memberikan dampak positif bagi pembelajaran dikelas. Media audiovisual membuat kelas menjadi lebih aktif, karena

⁶ Hamzah Pagarra, Ahmad Syawaluddin, dkk., *Media Pembelajaran* (Makasar: Badan Penerbit UNM, 2022), 25-26.

⁷ Abdul Istiqlal, "Manfaat Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar dan Mengajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi," *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah* 3, no. 2 (2018): 142.

peserta didik akan mengalami suasana pembelajaran yang berbeda, materi yang disajikan menjadi lebih menarik bagi mereka, sehingga memudahkan pemahaman terhadap isi pelajaran yang diberikan.⁸

Sejalan dengan kemajuan teknologi guru dituntut untuk menguasai pengetahuan dan teknologi yang berkaitan dengan pembelajaran, sehingga proses mengajar dapat dilakukan dengan optimal dan efektif kepada peserta didik.

Secara etimologi, kata fiqih berasal dari bahasa Arab فَيَقْهَمُ - فَهْمًا

yang berarti paham.⁹ Menurut istilah, fiqih awalnya berarti pengetahuan agama yang meliputi seluruh ajaran Islam, termasuk akidah, akhlak, dan amalan (ibadah). Namun, seiring perkembangan waktu, fiqih diartikan sebagai bagian dari syariah Islam yang khusus mempelajari hukum-hukum syariah terkait perbuatan manusia dewasa yang berakal sehat, yang diambil dari dalil-dalil rinci. Sedangkan ibadah secara umum berarti segala perbuatan halal yang dilakukan oleh seorang Muslim dengan niat beribadah. Dalam pengertian khusus, ibadah adalah tindakan yang dilakukan sesuai panduan yang telah ditetapkan oleh Rasulullah SAW.¹⁰

Berdasarkan pengertian tersebut, Fiqih Ibadah dapat diartikan sebagai ilmu yang menjelaskan tentang dasar-dasar hukum syariat khususnya dalam ibadah, seperti shalat, yang bertujuan sebagai wujud ketundukan serta harapan untuk meraih ridha Allah SWT.

⁸ Zun Azizul Hakim dan Muhammad Farid Hamzah, "The Impact of Audiovisual Learning Media to Religiosity of The Student in Islamic History Class," *Nusantara Journal of Behavioral and Social Science* 1, no. 4 (2022): 130.

⁹ Rachmat Syafe'i, *Fikih Mu'amalat* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 13.

¹⁰ Rohmansyah, *Fiqh Ibadah Dan Mu'amalah*, (Yogyakarta: LPPPM, 2017), 45.

Materi fiqih pada jenjang Madrasah Tsanawiyah merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang menitikberatkan pada pembelajaran fiqih ibadah. Fokusnya adalah pada pengenalan dan pemahaman pelaksanaan rukun Islam serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran juga mencakup fiqih muamalah yang meliputi pengenalan dan pemahaman dasar tentang aturan-aturan yang mengatur interaksi antar manusia, seperti tata cara jual beli, pinjam meminjam, dan berbagai aspek lain yang terkait dengan hubungan sosial.

Dalam pembelajaran fiqih ibadah terdapat banyak materi pembelajaran yang berbasis praktik dan *prosedural* (langkah-langkah) contohnya seperti tata cara berwudhu, tata cara sholat, tata cara pelaksanaan haji, dll. Media audiovisual akan membantu guru dalam memvisualisasikan pembelajaran yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Misalnya pembelajaran fiqih ibadah pada materi shalat fardhu di atas kendaraan, guru bisa menggunakan media audiovisual dalam bentuk video dari *youtube* dengan menampilkan video tata cara shalat fardhu di atas kendaraan. Lalu media audiovisual juga mampu menarik perhatian peserta didik dan menjadikan proses pembelajaran lebih menarik. karena itulah media audiovisual sangat diperlukan dalam pembelajaran fiqih ibadah.

Berdasarkan observasi awal penulis menemukan bahwa di MTs Al-Huda Banjarmasin sudah menggunakan media audiovisual, fasilitas dan infrastruktur yang tersedia di sekolah tersebut sudah cukup memadai seperti adanya LCD Proyektor, speaker, laptop, *wifi*. Hal ini tentu berdampak pada proses pembelajaran fiqih ibadah. Penulis juga sempat melakukan wawancara bersama guru fiqih di sekolah MTs Al-Huda Banjarmasin. Dari hasil wawancara tersebut penulis

menyimpulkan bahwa meskipun sudah menggunakan media audiovisual, namun masih terdapat beberapa hambatan saat hendak menggunakan media audiovisual. Salah satunya yaitu terjadi *buffering* pada saat hendak memutar video pembelajaran karena koneksi internet yang lambat sehingga guru harus mempunyai solusi dari hambatan tersebut.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian terkait “Pemanfaatan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Fiqih Ibadah Pada Peserta Didik Kelas VII di MTs Al-Huda Banjarmasin”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi cara penggunaan media audiovisual, terutama video dari *YouTube*, dalam proses pembelajaran Fiqih Ibadah bagi peserta didik kelas VII, serta untuk mengidentifikasi kendala yang dialami guru dalam penerapannya dan mencari solusi agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan optimal.

B. Definisi Operasional

Agar istilah-istilah dalam judul penelitian ini dapat dipahami dengan jelas dan tidak menimbulkan salah pengertian, peneliti merasa perlu memberikan penjelasan atau definisi berikut:

1. Proses Pemanfaatan

Menurut Ahyari proses adalah suatu pendekatan, metode, atau teknik yang

diterapkan untuk melaksanakan atau menjalankan suatu aktivitas tertentu.¹¹

Menurut Poerwadarminto, pemanfaatan adalah aktivitas, proses, cara, atau tindakan yang bertujuan untuk mengubah sesuatu yang ada menjadi berguna. Istilah “pemanfaatan” berasal dari kata dasar “manfaat” yang berarti kegunaan atau faedah, kemudian ditambahkan imbuhan “pe-an” yang menandakan proses atau tindakan. Dengan demikian, pemanfaatan dapat diartikan sebagai suatu prosedur, metode, atau langkah dalam menggunakan atau mengoptimalkan suatu objek atau benda.¹²

Jadi, proses pemanfaatan dapat dipahami sebagai suatu rangkaian aktivitas atau tindakan dalam menggunakan sesuatu agar memiliki nilai guna atau memberikan manfaat.

Proses pemanfaatan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan media audiovisual untuk mendukung pembelajaran Fiqih Ibadah, yaitu bagaimana guru memilih, menyiapkan, dan menyesuaikan media audiovisual dengan materi Fiqih Ibadah yang relevan.

¹¹ Bella P. L. Thaib, Anthonius, M. Golung, dkk., “Peranan Ketersediaan Jurnal Ilmiah dalam Menunjang Proses Belajar Bagi Mahasiswa di Perpustakaan Terpadu Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado,” *Acta Diurna Komunikasi* 6, no. 4 (2017): 6.

¹² Ilma Amalia dan Sri Ati Suwanto, “Pengaruh pemanfaatan layanan electronic library terhadap peningkatan kemampuan literasi informasi mahasiswa Universitas PGRI Semarang,” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 5, no. 2 (2016): 6.

2. Media Audiovisual

Media audiovisual merupakan perangkat yang mencakup alat yang dapat didengar (*audible*) dan dilihat (*visible*). Fungsi dari media ini adalah untuk meningkatkan efektivitas dalam proses komunikasi.¹³

Media audiovisual yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah penggunaan aplikasi *Youtube* sebagai media pembelajaran, dengan perantara *LCD proyektor*, *speaker*, *laptop*, dan jaringan internet.

3. Fiqih Ibadah

Fiqih ibadah merupakan hasil pemikiran para ulama dalam memahami dalil-dalil syariat yang berkaitan dengan berbagai bentuk ibadah kepada Allah. Pemahaman ini bertujuan untuk mempermudah umat Islam dalam melaksanakan ibadah, baik yang berupa kewajiban, larangan, maupun anjuran dan pilihan yang telah ditentukan oleh Allah dan Rasul-Nya.

Fiqih ibadah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi pembelajaran fiqih untuk kelas VII, khususnya mengenai pelaksanaan sholat fardu saat berada di atas kendaraan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹³ Amir Hamzah Suleiman, *Media Audio Visual (untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan)* (Jakarta: PT Gramedia, 1981), 11.

1. Mendeskripsikan proses pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran fiqih ibadah pada peserta didik kelas VII di MTs Al-Huda Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan hambatan pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran fiqih ibadah pada peserta didik kelas VII di MTs Al-Huda Banjarmasin.
3. Menganalisis solusi dari hambatan pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran fiqih ibadah pada peserta didik kelas VII di MTs Al-Huda Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran fiqih ibadah pada peserta didik kelas VII di MTs Al-Huda Banjarmasin.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran fiqih ibadah pada peserta didik kelas VII di MTs Al-Huda Banjarmasin.
3. Untuk menganalisis solusi dari hambatan pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran fiqih ibadah pada peserta didik kelas VII di MTs Al-Huda Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini meliputi beberapa hal berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam, dengan menambah kajian ilmiah mengenai pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran fiqih ibadah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pendidik mengembangkan media pembelajaran dan memanfaatkan media audiovisual dalam proses pembelajaran fiqih ibadah.

b. Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini, diharapkan peserta didik akan mendapatkan bimbingan yang efektif dengan menggunakan media audiovisual, sehingga mempermudah pemahaman mereka terhadap pembelajaran fiqih ibadah.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan, penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan peneliti, serta memberikan landasan yang berguna dalam persiapan menjadi seorang pendidik.

F. Penelitian Terdahulu

Selaras dengan penelitian yang sudah dilakukan, penulis menemukan adanya penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang diangkat tentang Pemanfaatan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Fiqih Ibadah pada Peserta Didik Kelas VII di MTs Al-Huda Banjarmasin, yaitu:

1. Khusniatul Azizah 09110208 dengan judul “Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih bagi Siswa Kelas X-H di MAN Bangil”, Jurusan : Pendidikan Agama Islam.

Skripsi ini membahas tentang manfaat media audiovisual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas x di MAN Bangil.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan media audiovisual dalam proses pembelajaran di MAN Bangil, terutama pada kelas X-H, efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, media ini juga membantu menumbuhkan semangat belajar, mempermudah pemahaman materi, serta mendorong partisipasi dan keaktifan mereka selama kegiatan di kelas.

Adapun relevansi penelitian yang ditulis oleh Khusniatul Azizah dengan penelitian yang akan penulis tulis adalah, dalam penelitiannya Khusniatul Azizah membahas bagaimana media audiovisual digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Fiqih. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media

audiovisual dapat membuat siswa lebih semangat, lebih mudah memahami materi, dan lebih aktif selama proses pembelajaran.

Sementara itu, penelitian yang penulis lakukan juga membahas pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran Fiqih, namun dengan fokus yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pemanfaatan media audiovisual (video dari *YouTube*) dalam pembelajaran Fiqih Ibadah, hambatan apa saja yang muncul selama penggunaannya, serta bagaimana cara guru dan siswa mengatasi hambatan tersebut.

2. Ryan Khoironi Ambar 210314241 dengan judul “Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Fiqih (di Kelas VII MTs Ma’arif Al-Bajuri, Gegeran, Sukorejo, Ponorogo)”, Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Skripsi ini mengkaji mengenai penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran fiqih dikelas vii Mts Ma’arif Al-Bajuri, Gegeran, Sukorejo, Ponorogo.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan media audiovisual dalam pembelajaran Fiqih dapat meningkatkan efektivitas proses belajar. merasa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan ketika guru menggunakan media ini, khususnya pada pembahasan tentang shalat. Mereka mengungkapkan bahwa penggunaan media audiovisual sangat membantu dalam memahami sekaligus mempraktikkan gerakan shalat secara benar dan sesuai tuntunan.

Adapun relevansi penelitian yang ditulis oleh Ryan Khoironi Ambar dengan penelitian yang penulis tulis adalah, dalam penelitian ini memiliki keterkaitan yang kuat karena sama-sama mengangkat tema pemanfaatan media audiovisual dalam

pembelajaran Fiqih di tingkat MTs dan pada jenjang kelas VII. Namun, terdapat perbedaan fokus yang menjadi pembeda. Penelitian yang penulis lakukan tidak hanya menyoroti penggunaan media audiovisual, tetapi juga mengkaji secara lebih mendalam mengenai proses pemanfaatan, hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses tersebut, serta solusi-solusi yang diterapkan untuk mengatasi hambatan yang muncul. Selain itu, media audiovisual dalam penelitian ini secara khusus dibatasi pada video pembelajaran dari platform *YouTube*, bukan semua jenis media audiovisual.

3. Jurnal Penelitian Ahmad Catur Sulistio dan Triono Ali Mustofa yang berjudul “Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Siswa pada Pembelajaran Fiqih di Kelas VIIb di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta” *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 13, No. 2, Mei 2024.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media audiovisual dalam pembelajaran Fiqih di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Pembelajaran dilakukan melalui serangkaian tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan susunan kegiatan yang mencakup sesi pembuka, inti, dan penutup. Penggunaan media seperti video slide, rekaman audio, serta dokumen dalam format Word atau PDF menjadikan suasana belajar lebih dinamis dan menarik. Selain itu, media audio visual turut mendorong terjadinya interaksi yang aktif, diskusi yang produktif, serta pemahaman materi Fiqih yang lebih mendalam, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang inovatif dan komprehensif.

Adapun relevansi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan penelitian yang akan penulis tulis memiliki kesamaan, yaitu sama-sama mengkaji tentang penggunaan media audiovisual sebagai alat bantu pembelajaran Fiqih. Namun, terdapat perbedaan dalam konteks dan fokus penelitian. Penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan media audiovisual, khususnya video *YouTube*, dalam pembelajaran Fiqih Ibadah pada siswa kelas VII MTs Al-Huda Banjarmasin. Sedangkan penelitian sebelumnya meneliti tentang proses pemanfaatan media audiovisual meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran terstruktur, yakni pembukaan, inti, dan penutupan. Media yang digunakan mencakup video slide, rekaman suara, serta dokumen dalam format word/pdf.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang penelitian ini, peneliti menyusun sistematika penulisan dengan susunan sebagai berikut:

BAB I: Bab ini mencakup pendahuluan yang didalamnya mendefinisikan latar belakang masalah, fokus masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

BAB II: Bab II ini menyajikan landasan teori: Pemanfaatan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Fiqih Ibadah Pada Peserta Didik Kelas VII di MTs Al-Huda Banjarmasin.

Bab III: membahas metode penelitian, termasuk jenis pendekatan dan metode, desain penelitian, objek dan subjek penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan, pengolahan, dan analisis data.

BAB IV: Laporan hasil penelitian, yakni membuat gambaran umum tentang lokasi penelitian, cara menyediakan data, dan cara menganalisis data.

BAB V: Penutup, menyediakan kesimpulan dan saran serta daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biografi penulis.